

Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*)

Putri Mariani¹, Des Fadila Kurnia², Lindra Yarni³

¹Universitas Islam Negri Sjech M Djamil Djambek, Bukittinggi, Indonesia

^{2,3}Universitas Islam Negri Sjech M Djamil Djambek, Bukittinggi, Indonesia
putribal12367@gmail.com

Abstract: *Multiple intelligences are forms of intelligence that can be possessed by every person. The term multiple intelligence is taken from the meaning of multiple intelligences which was coined by Howard Gardner, a leader of Harvard University's Zero project in 1983. Intelligence also has eight different intelligences and added one more area of intelligence the following year. Intelligence was originally defined in everyday language as the ability to solve practical problems. Intelligence includes three meanings, namely the ability to learn, the overall knowledge acquired and the ability to adapt to new situations and the environment in general. Intelligence was pioneered by a psychologist from Harvard University who stated that every person is intelligent and has a tendency to have intelligence among the eight dimensions of intelligence. Intelligence is not something that is not influenced by culture and genetics.*

Keywords: *Intelligence, Howard Gardner, Multiple intelligences*

Abstrak: Kecerdasan majemuk adalah bentuk-bentuk kecerdasan yang bisa dimiliki oleh setiap orang. Istilah kecerdasan majemuk diambil dari makna *multiple intelligences* yang dicetuskan oleh Howard Gardner, seorang pemimpin project Zero Harvard University pada tahun 1983. Kecerdasan juga memiliki delapan kecerdasan yang berbeda dan menambahkan satu bidang kecerdasan lagi ditahun berikutnya. Kecerdasan awalnya diartikan dalam bahasa sehari-hari yaitu kemampuan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan praktis. Kecerdasan meliputi tiga pengertian, yaitu kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru dan lingkungan pada umumnya. Kecerdasan yang dipelopori oleh seorang psikolog dari Universitas Harvard yang mengemukakan bahwa setiap orang cerdas dan memiliki kecenderungan untuk memiliki kecerdasan diantara delapan dimensi kecerdasan. Kecerdasan bukan sesuatu mengenai hal tidak terpengaruh oleh budaya dan genetika.

Kata kunci: Kecerdasan, Howard Gardner, Kecerdasan majemuk

Pendahuluan

Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan belajar dari pengalaman dan ilmu untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Tolak ukur kecerdasan tidak hanya dinilai dari kecakapan logikanya, tetapi juga bisa dari kemampuan lainnya yang disebut dengan kecerdasan majemuk. Kecerdasan majemuk merupakan bentuk-bentuk kecerdasan yang bisa dimiliki oleh setiap orang. Istilah kecerdasan majemuk diambil dari makna *multiple intelligences* yang dicetuskan oleh Howard Gardner, seorang pemimpin project Zero Harvard University pada tahun 1983. Istilah *multiple intelligence* berkembang melalui penelitian yang melibatkan antropologi psikologi, kognitif psikologi, perkembangan psikometri, studi biografi, fisiologi hewan, dan neuroanatomi.

Jenis-jenis kecerdasan majemuk meliputi kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematika, kecerdasan musikap, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik jasmani, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalis. Gardner juga berpendapat

bahwa individu memiliki delapan kecerdasan yang berbeda dan menambahkan satu bidang kecerdasan lagi ditahun berikutnya. Teori kecersasan majemuk menyatakan bahwa ada banyak cara untuk menjadi cerdas, tidak hanya sekedar diukur dengan IQ.

Metode

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pengumpulan data melalui studi literatur atau tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka merujuk pada rangkuman tertulis tentang artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang merincikan teori dan informasi baik dari masa lampau maupun situasi saat ini. Proses ini melibatkan pengorganisasian literatur berdasarkan topik tertentu dan dokumen yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian kecerdasan majemuk (Multiple intelligence)

Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan belajar dari pengalaman dan ilmu untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Tolak ukur kecerdasan tidak hanya dinilai dari kecakapan logikanya, tetapi juga bisa dari kemampuan lainnya yang disebut kecerdasan majemuk. (Lodewik, 2022)

Kecerdasan awalnya diartikan dalam bahasa sehari-hari yaitu kemampuan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan praktis. Terdapat sebuah persepsi bahwa kemampuan untuk belajar berasal dari kapasitas kognitif. Kecerdasan ialah kapasitas mental umum yang termasuk pada kemampuan memberikan alasan membuat rencana memecahkan masalah berpikir abstrak menghadapi sebuah ide yang kompleks, belajar dari pengalaman yang dialami dan dapat diukur melalui tes IQ yang secara besar tidak terpengaruh oleh budaya dan genetika. (Safira & Ifadah, 2020)

Beberapa pengertian kecerdasan menurut para ahli diantaranya adalah sebagai berikut, David Wechsler mengemukakan bahwa kecerdasan sebagai kapasitas umum dari individu untuk bertindak, berpikir rasional, dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif, seorang ahli lain yang bernama Anita F. Woolfolk menyatakan bahwa kecerdasan meliputi tiga pengertian, yaitu kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru dan lingkungan pada umumnya. (Lodewik, 2022)

Kecerdasan majemuk merupakan teori kecerdasan yang dipelopori oleh seorang psikolog dari Universitas Harvard yang mengemukakan bahwa setiap orang cerdas dan memiliki

kecenderungan untuk memiliki kecerdasan diantara delapan dimensi kecerdasan. Kedelapan dimensi tersebut adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik jasmaniah, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan Eksistensial-spiritual. (Yarni, 2015). Multiple Intelligences mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang bernilai dalam satu atau lebih lingkungan, budaya, dan komunitas.(Pratama et al., 2020)

Teori kecerdasan majemuk pertama kali dilontarkan oleh Profesor Howard Earl Gardner, lahir pada tanggal 11 July 1943 di Pennsylvania yang merupakan seorang profesor dan psikolog dari Universitas Harvard. Istilah multiple intelligence berkembang melalui penelitian yang melibatkan antropologi psikologi, kognitif psikologi, perkembangan psikometri, studi biografi, fisiologi hewan, neuroanatomi. Kecerdasan bukan sesuatu mengenai hal tetapi potensi kehadiran yang memungkinkan individu membentuk pemikiran yang sesuai dengan jenis konten tertentu. (Lodewik, 2022)

Kecerdasan majemuk merupakan bentuk-bentuk kecerdasan yang bisa dimiliki oleh setiap orang. Istilah kecerdasan majemuk diambil dari makna multiple intelligences yang dicetuskan oleh Howard Gardner, seorang pemimpin project Zero Harvard University pada tahun 1983. Dalam teori dikemukakan bahwa kecerdasan jumlahnya sangat banyak, tidak hanya dibatasi dengan kecerdasan logika matematika. Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan di dalam latarbudaya tertentu. Selain sebagai kemampuan memecahkan masalah, bagi Gardner sebagaimana dikutip Yuliani memberikan penjelasan tentang kecerdasan yakni:

1. Kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya.
 2. Sebuah perangkat keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan masalah hidupnya.
 3. Potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah yang melibatkan pemahaman baru.
- (Fadlillah, 2019)

Gardner mengemukakan bahwa masing-masing kecerdasan harus memenuhi kriteria kriteria untuk dianggap kecerdasan dan bukan hanya keterampilan, bakat, atau kemampuan. Kriteria yang digunakan Gardner meliputi delapan faktor yakni:

1. Isolasi potensi oleh kerusakan otak.
2. Keberadaan orang-orang yang berbakat, genius, dan individu yang luar biasa.

3. Sejarah perkembangan yang khas dan serangkaian prestasi yang memenuhi "persyaratan" untuk disebut sebagai ahli, yang dapat didefinisikan dengan baik.
4. Sebuah sejarah evolusi dan kemasukakalan evolusi
5. Dukungan dari teman-teman psikometrik
6. Dukungan dari tugas-tugas psikologi yang bersifat eksperimental
7. Sebuah operasi inti dapat diidentifikasi atau serangkaian operasi
8. Kepekaan dan kerentanan terhadap pengkodean dalam sebuah sistem simbol (Rianasari & Sulistyani, 2017)

Menurut Musfiroh (2010) dituliskan bahwa menurut Gardner kecerdasan majemuk memiliki konsep sebagai berikut.

1. Semua intelegensi itu berbeda namun memiliki derajat yang sama
2. Kecerdasan yang dimiliki manusia memiliki kadar yang berbeda-beda
3. Terdapat banyak indikator kecerdasan dalam tiap kecerdasan
4. Kecerdasan yang beda akan saling bekerja sama untuk mewujudkan aktifitas yang dilakukan manusia
5. Semua kecerdasan tersebut ditemukan diseluruh ataupun kintan budaya didunia juga di diseluruh kelompok usia
6. Tahap alami dari kecerdasan dimulai dengan kemampuan membuat pola dasar
7. Saat dewasa kecerdasan ditunjukkan dengan pengajaran pada profesi dan hobi
8. Terdapat kemungkinan pada anak yang disebut "berisiko" yang artinya mereka membutuhkan bantuan khusus sehingga dapat mengalami kegagalan dalam tugas- tugas jika tidak mendapatkan dukungan pada kecerdasan tersebut. (Safira & Ifadah, 2020)

Gardner juga berpendapat bahwa individu memiliki delapan kecerdasan yang berbeda dan menambahkan satu bidang kecerdasan lagi ditahun-tahun berikutnya. Teori kecerdasan majemuk menyatakan bahwa ada banyak cara untuk menjadi cerdas, tidak hanya sekedar diukur dengan IQ. Gardner menunjukkan kecerdasan dibangun melalui partisipasi individu dalam aktivitas yang bernilai budaya, dan aktivitas ini membantu individu untuk mengembangkan pola unik dalam pikirannya. (Cavas & Cavas, 2020)

Jadi pengertian kecerdasan majemuk atau multiple intelligence merupakan pendekatan dalam belajar yang dimana anak tumbuh dan berkembang dalam suatu waktu yang memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda-beda.

B. Jenis-jenis kecerdasan majemuk

Jenis-jenis kecerdasan majemuk meliputi kecerdasan linguistic, kecerdasan logis-matematika, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik jasmani, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalistik. (Hasanuddin et al., 2022)

Menurut pembelajaran Generik Pendidikan Anak Usia Dini, menyarankan bahwa kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya memperhatikan sembilan kemampuan belajar anak (kecerdasan majemuk) yang meliputi: (Harfani, 2020)

1. Kecerdasan bahasa (Linguistic intelligence)

Kecerdasan majemuk verbal bahasa atau linguistic merupakan kecerdasan yang memiliki kepekaan terhadap kebermaknaan bahasa, yang meliputi tata bahasa, struktur kalimat, bunyi, fungsi dan permainan bahasa. Yang dapat berkembang bila dirangsang melalui berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, berdiskusi, dan bercerita. Orang tua dapat menstimulasi kecerdasan majemuk ini pada anak dengan membacakan dongeng, mengajarkan kata dan kata yang baru, meminta anak mengarang sebuah cerita, menulis dan membacakan karangan puisi, menukis buku harian atau berbincang tentang apa yang dilakukan saat berada di sekolah (Lodewik, 2022). Pekerjaan yang sangat disukai oleh mereka yang memiliki kecerdasan linguistik adalah: guru, pendongeng, pembawa acara, wartawan, penulis, pengarang, kepala sekolah, pelawak, pembaca berita di radio atau televisi, editor surat kabar, penyair, dan sebagainya. (Pietono, 2014)

Manfaat kecerdasan bahasa bagi seseorang, diantaranya adalah

- a) Bisa berkomunikasi lancar dengan sesama secara lisan maupun tulisan
- b) Bisa membantu diri untuk berprestasi di sekolah karena banyak hal di sekolah menuntut seseorang untuk mempunyai kemampuan dalam mengartikan kata-kata (bahasa), misalnya kegiatan menulis, membaca buku pelajaran, menghafal istilah-istilah, dan mengungkapkan ide-ide.
- c) Cepat menguasai bahasa lain sehingga memudahkan komunikasi. (Savitri, 2019)

2. Kecerdasan visual-spasial (Visual-spatial intelligence)

Yaitu kemampuan ruang dapat dirangsang melalui bermain balok-balok dan bentuk-bentuk geometri, melengkapi puzzle, menggambar, melukis, menonton film maupun bermain dengan daya khayal (imajinasi). Seseorang yang memiliki kecerdasan spasial tidak hanya memiliki kemampuan untuk memahami informasi secara visual saja tetapi juga kemampuan untuk memproses informasi tersebut. Pentingnya kecerdasan spasial yaitu: meningkatkan kreativitas, meningkatkan daya ingat, mengembangkan pemikiran tingkat tinggi dan

keterampilan memecahkan masalah, mencapai puncak kinerja, membantu mengungkapkan perasaan dan emosi. (Afandi, 2021)

Karier yang sesuai dengan orang yang memiliki kecerdasan spasial dapat berkembang dengan baik dan memiliki kelebihan dari orang lain yang memiliki kecerdasan lain adalah: arsitek, pemahat, penjahit wanita, ilustrator buku, tukang kayu, guru vokasional, perancang busana, seniman, penghias, ahli kecantikan, kartunis, guru seni, perancang mobil, ahli mesin, dan sebagainya. (Pietono, 2014)

Manfaat kecerdasan visual spasial bagi seseorang diantaranya digunakan untuk

- a) Menciptakan karya seni yang bervariasi dan unik
- b) Memecahkan berbagai masalah dan memunculkan berbagai ide baru karena terbantu imajinasi yang tinggi
- c) Merancang serta membangun sesuatu, seperti gedung atau bangunan lainnya. (Savitri, 2019)

3. Kecerdasan musikal (musical/rhythmic intelligence)

Kecerdasan musik adalah kapasitas berpikir dalam musik untuk mampu mendengarkan pola-pola dan mengenal, serta mungkin memanipulasikannya. Seseorang yang memiliki kecerdasan musikal tentu menyukai kegiatan senang bernyanyi, senang mendengar musik, bisa mengingat nada dan irama. Mereka juga mampu memahami dan membuat irama, nada, birama, berbagai bunyi dan bertepuk tangan. (Munafiah & Dkk, 2018)

Pentingnya kecerdasan musik yaitu: meningkatkan kreatifitas dan imajinasi, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya ingat, membantu mengajarkan kecerdasan lainnya dan memiliki dampak terapi dalam kehidupan kita. Adapun jenis pekerjaan yang sesuai dengan kecerdasan musik yaitu: musisi, guru musik, komposer (penyusun lagu), koreografer, pengatur sound system, penulis lagu, insinyur dalam bunyi, pemimpin orkestra, kritikus musik, pemandu suara(nada), dan sebagainya. (Pietono, 2014)

Manfaat kecerdasan musik diantaranya bisa

- a) Membantu belajar lebih baik dan memudahkan mengingat hal-hal penting yang dituangkan dalam bentuk musikal
- b) Membawa perasaan rileks, menyenangkan, dan menghilangkan stres sehingga terwujud kehidupan yang seimbang (Savitri, 2019)

4. Kecerdasan logis-matematis (logico mathematical intelligence)

Kecerdasan logika matematika ini lebih menyukai kegiatan yang berhubungan dengan angka yang dapat dirangsang melalui kegiatan menghitung, membedakan bentuk,

menganalisis data dan bermain dengan benda-benda. Kecerdasan logis matematika pada anak dapat dikembangkan dengan cara melatih anak dengan permainan analisis, berhitung, pergi ke museum ilmu pengetahuan dan sains, contohnya planetarium. (Lodewik, 2022)

Pentingnya kecerdasan logis matematika yaitu: meningkatkan logika dan memperkuat keterampilan berpikir, menemukan cara kerja pola dan hubungan, meningkatkan pengertian bilangan, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, memperbaiki kemampuan untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkan, meningkatkan daya ingat. Karier yang sesuai dengan orang yang memiliki kecerdasan logis matematis dapat berkembang dengan baik dan memiliki kelebihan dari orang lain yang memiliki kecerdasan lain adalah: guru matematika, akuntan pajak, ahli matematika, ilmuwan, peneliti medis, pemrogram komputer, ahku konstruksi, dan sebagainya. (Pietono, 2014)

5. Kecerdasan kinestetis (bodily/kinesthetic intelligence)

Kecerdasan ini melibatkan kemampuan melalui gerakan, tarian, olahraga dan terutama gerakan tubuh. Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan kinestetis atau jasmani adalah mudah mengungkapkan diri dengan gerak tubuh mereka, sehingga apa yang mereka pikirkan dan rasakan dapat dengan mudah diekspresikan dengan gerakan tubuh, dapat dengan mudah memainkan mimik, drama dan peran, dengan cekatan dapat melakukan beragam gerakan tubuh dalam olahraga dengan beragam variasinya. (Lodewik, 2022)

Pentingnya kecerdasan kinestetik yaitu: meningkatkan kemampuan rasa percaya diri dan harga diri, meletakkan pondasi bagi gaya hidup yang sporty, dan meningkatkan kesehatan.

Manfaat kecerdasan kinestetis bagi seseorang diantaranya bisa

- a) Membuat seseorang menjadi lebih sehat dengan berolahraga, menari, dan gerakan bermakna lainnya
- b) Belajar berpikir dan memecahkan masalah dengan cara yang belum terpikirkan oleh orang lain
- c) Menggunakan tubuh untuk mengekspresikan diri secara artistik, seperti menari, drama, teater, melukis, dan bermain sulap (Savitri, 2019)

6. Kecerdasan interpersonal (interpersonal intelligence)

Yaitu kemampuan untuk melakukan hubungan antar manusia (berkawan) yang dapat dirangsang melalui bermain bersama teman, bekerjasama, bermain peran, memecahkan masalah, serta menyelesaikan konflik. Kecerdasan interpersonal pada anak dapat dikembangkan dengan membiasakan anak bermain dengan teman-teman sebayanya dan mengajak mengunjungi acara komunitas atau pertemuan sosial, sehingga orang tua dapat

mengamati bagaimana anak berada pada lingkungan baru serta bertemu dengan banyak orang baru. (Lodewik, 2022)

Manfaat kecerdasan interpersonal bagi seseorang, diantaranya ialah

- a) Menolong teman sekelas mengerjakan tugas yang dianggap sulit
- b) Mengorganisasi sebuah kegiatan amal untuk orang yang membutuhkan
- c) Mengerjakan hal yang berkaitan dengan memberi bantuan
- d) Menyumbangkan waktu senggang untuk sekedar mengajarkan keterampilan lain yang dimiliki. (Savitri, 2019)

7. Kecerdasan intrapersonal (intrapersonal intelligence)

Yaitu kemampuan memahami diri sendiri yang dapat dirangsang melalui pengembangan konsep diri, harga diri, mengenal diri dan disiplin. Anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal ini memiliki karakteristik yang cerdas dalam memahami diri sendiri, lebih senang menyendiri, senang merenungi segala hal yang penting, suka membuat catatan penting, suka menuangkan apa yang dialami nya dan apa yang terjadi kedalam buku hariannya.

Pentingnya kecerdasan intrapersonal yaitu: untuk menjadi orang yang sadar secara sosial dan mudah menyesuaikan diri, menjadi berhasil dalam pekerjaan, dan menciptakan kesejahteraan emosional dan fisik.

Manfaat kecerdasan intrapersonal bagi seseorang, diantaranya bisa

- a) Menunjukkan kecerdasan ini dengan menulis jurnal, dan menciptakan rencana untuk masa depan lewat perenungan-perenungan
- b) Memiliki kemudahan dalam menetapkan target masa depan dan banyak belajar dari masalah
- c) Memahami perasaan-perasaan diri dan mengekspresikannya dengan cara yang positif dan sehat. (Savitri, 2019)

8. Kecerdasan naturalis (naturalist intelligence)

Kecerdasan naturalis memungkinkan manusia untuk mengenali, mengkategorikan dan memanfaatkan fitur tertentu dari lingkungan. Ini menggabungkan gambaran dari kemampuan inti dengan karakterisasi peran yang banyak nilai budaya. Kecerdasan naturalis yang mencintai keindahan alam, yang dapat dirangsang melalui pengamatan lingkungan, bercocok tanam, memelihara binatang, termasuk mengamati fenomena alam seperti hujan, angin, banjir, pelangi, siang malam, panas dingin, bulan, matahari. Gardner memaparkan bahwa seseorang dengan kecerdasan naturalis atau lingkungan cenderung berkemampuan mengenali karakteristik beragam tanaman, hewan, dan bagian-bagian lain kehidupan yang

ada di alam semesta. Gardner juga mengungkapkan bahwa kecerdasan naturalis yang dipunyai seseorang turut menggerakkan kapasitas kompetensinya didalam mengenali, mengelompokkan, dan menjelaskan, berbagai kehidupan atas makhluk hidup flora dan fauna.

Manfaat kecerdasan naturalis diantaranya

- a) Lebih cermat atau jeli dalam mengamati lingkungan sekitar
- b) Membantu menyadari pentingnya lingkungan
- c) Membantu lebih banyak tentang alam. (Savitri, 2019)

9. Kecerdasan eksistensial

Kemampuan untuk merasakan dan menghayati berbagai pengalaman spirit atas ajaran atau pemahaman sebuah keyakinan kepada Tuhan. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para spiritualis, sufi, agamawan, cendekiawan, filosof, dan lain sebagainya. (Suyadi, 2015)

Intelegensi ini tampaknya sangat berkembang pada banyak filsuf, terlebih filsuf eksistensi yang selalu mempertanyakan dan mencoba menjawab persoalan eksistensi hidup manusia. Filsuf-filsuf seperti Sokrates, Plot, Al-Farabi, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, Thomas Aquinas, Descartes, Kant, Sartre, Nietzsche termasuk mempunyai intelegasi eksistensial tinggi. (Jamaludin, 2020)

Tabel 1. kecerdasan Majemuk menurut Gardner (Hoerr, 2007)

| No | Kecerdasan | Definisi | Orang yang menunjukkan kecerdasan ini |
|----|-------------------|--|---|
| 1. | Bahasa | Kepekaan pada makna dan susunan kata | Winston Churchill, Doris Kearns Goodwin, Barbara Jordan |
| 2. | Logika-matematika | Kemampuan untuk menangani argumentasi serta mengenali pola dan urutan | Bill Gates, Stephen Hawking. Benjamin Banneker |
| 3. | Musical | Kepekaan terhadap melodi, irama, nada dan titinada | Ray Charles, Harry Connick Jr. Carly Simon |
| 4. | Kinestetis tubuh | Kemampuan untuk menggunakan tubuh dengan terampil dan memegang objek dengan cakap | Mia Hamm, Michael Jordan, Michelle Kwan |
| 5. | Spasial | Kemampuan untuk mengindra dunia secara akurat dan menciptakan kembali atau mengubah aspek-aspek dunia tersebut | Mary Engelbreit, Maya Lin, Frank Lloyd Wright |
| 6. | Naturalis | Kemampuan ntuk mengenali dan mengklasifikasi aneka spesies, flora dan fauna, dalam lingkungan | Charles Darwin, Jane Goodall, George Meriwether Lewis |
| 7. | Interpersonal | Kemampuan untuk memahami orang dan membina hubungan | Colin Powell, Martin Luther King Jr., Deborah Tannen |
| 8. | Intrapersonal | Akses pada kehidupan emosional diri sebagai sarana untuk memahami diri sendiri dan orang lain | Anne Frank, Bill Moyers, Eleanor Roosevelt |

C. Cara mengembangkan kecerdasan majemuk

Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan dan mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik diantaranya:

1. Kecerdasan linguistik

Pembentukan pembelajaran dilaksanakan dengan cara: memberikan kesempatan peserta didik untuk menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan mata pelajaran, memberikan kesempatan peserta didik untuk memimpin jalannya diskusi, mintalah peserta didik untuk mengarang sajak atau puisi, peserta didik melakukan presentasi untuk suatu materi pokok bahasan, peserta didik menyusun sebuah laporan, mintalah peserta didik untuk menghubungkan suatu artikel dengan realitas.

2. Kecerdasan matematis-logis

Pembentukan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara: menerjemahkan atau merekam informasi yang berkaitan dengan rumus matematika, merencanakan dan memimpin eksperimen, mengkatagorikan fakta-fakta, menjelaskan grafik dan diagram, menganalisis data, mengajukan pertanyaan yang logis dan sebagainya.

3. Kecerdasan spasial/ ruang-visual

Pembentukan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara: menciptakan suatu pertunjukan, merancang poster dan buletin, menciptakan hasil karya, membuat sketsa dan denah dari suatu objek, menggunakan proyeksi/internet.

Contoh permainan untuk menumbuhkan kecerdasan visual-spasial, yaitu belajar dengan warna, gunakanlah gambar pada belajar, mengenal arah, sediakan alat kerajinan tangan, dan sediakan alat melukis. (Dewi et al., 2021)

4. Kecerdasan musikal

Pembentukan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara: menyajikan pertunjukan dengan permainan musik, menyajikan musik dengan musik, menulis syatu lirik lagu, membuat lagu, mendengarkan rekaman, mengubah tempo dan sebagainya.

5. Kecerdasan kinestetik

Pembentukan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara: bermain peran, menciptakan suatu gerakan, menciptakan suatu model, merancang suatu produk, merancang perjalanan lapangan, membuat permainan diruang kelas.

6. Kecerdasan interpersonal

Pembentukan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara: bermain peran berbagai sudut pandang, memimpin suatu forum, mengatur suatu kelompok belajar, mengajarkan

orang lain tentang suatu hal atau tutor sebaya, melakukan kerjasama proyek, mewawancarai seorang ahli, memberikan tanggapan terhadap informasi kepada orang lain.

7. Kecerdasan intrapersonal

Pembentukan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara: merangkai dan menetapkan serta mengejar suatu pribadi, menggambarkan perasaan tentang sesuatu, membuat suatu jurnal, mengomentari atau menilai hasil pekerjaannya, mengatur kecepatan sendiri dalam bekerja, bekerja sendirian/ individu.

8. Kecerdasan naturalis/ lingkungan

Pembentukan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara: belajar diluar ruangan dan langsung berkaitan dengan alam, mengamati fenomena alam, berkaitan dengan membangkitkan rasa kepedulian terhadap lingkungan alam, menerapkan pembelajaran perkebunan, pertanian, dan perikanan. (Muhaemin & Fitrianto, 2022)

Kesimpulan

1. Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan belajar dari pengalaman dan ilmu untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Tolak ukur kecerdasan tidak hanya dinilai dari kecakapan logikanya, tetapi juga bisa dari kemampuan lainnya yang disebut kecerdasan majemuk.
2. Kecerdasan majemuk merupakan bentuk-bentuk kecerdasan yang bisa dimiliki oleh setiap orang. Istilah kecerdasan majemuk diambil dari makna *multiple intelligences* yang dicetuskan oleh Howard Gardner, seorang pemimpin project Zero Harvard University pada tahun 1983. Istilah *multiple intelligence* berkembang melalui penelitian yang melibatkan antropologi, psikologi, kognitif psikologi, perkembangan psikometri, studi biografi, fisiologi hewan, neuroanatomi.
3. Jenis-jenis kecerdasan majemuk meliputi kecerdasan *linguistic*, kecerdasan logis matematika, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik jasmani, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalistik. Gardner juga berpendapat bahwa individu memiliki delapan kecerdasan yang berbeda dan menambahkan satu bidang kecerdasan lagi ditahun-tahun berikutnya. Teori kecerdasan majemuk menyatakan bahwa ada banyak cara untuk menjadi cerdas, tidak hanya sekedar diukur dengan IQ. Gardner menunjukkan kecerdasan dibangun melalui partisipasi individu dalam aktivitas yang bernilai budaya, dan aktivitas ini membantu individu untuk mengembangkan pola unik dalam pikirannya.

4. Cara mengembangkan kecerdasan majemuk yaitu dengan memberikan kesempatan kesempatan untuk menceritakan kisah-kisah yang berkaitan mata pelajaran, menciptakan suatu gerakan, menyajikan pertunjukan, menjelaskan grafik, dan belajar diluar ruangan.

Referensi

- Afandi, M. (2021). Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple intelligences. Jawa Tengah: NEM.
- Cavas, B., & Cavas, P. (2020). Multiple Intelligences Theory—Howard Gardner. *Science Education in Theory and Practice*, 2, 405–418. https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9_27
- Dewi, V. K., Mustaring, D. I., & Sunarsi, D. (2021). Metode Stimulasi Multiple Intelligences Bagi Anak Usia Dini. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Fadlillah, M. (2019). Buku ajar bermain & permainan anak usia dini. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Harfani, R. (2020). Multiple Intelligences Approach. Medan: Umsu Press.
- Hasanuddin, Dewi, S. S., & Siregar, E. S. (2022). Predictor Of Multiple Intelligences In Education Practice. 27(2), 049–056.
- Hoerr, T. R. (2007). Buku kerja Multiple Intelligences. Bandung: Mizan Media Utama.
- Jamaludin, jaya. (2020). Memahami pendidikan multilevel multidimensional. Magelang: Tidar Media
- Lodewik, D. P. yogosara. (2022). Mengembangkan potensi kecerdasan linguistik pada anak sebagai optimalisasi kecerdasan majemuk. Jawa Barat: Guepedia.
- Muhaemin, & Fitrianto, Y. (2022). Mengembangkan potensi peserta didik berbasis kecerdasan majemuk. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Munafiah, N., & Dkk. (2018). Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Multiple Intelligences. Jawa Tengah: Mangku Bumi.
- Pietono, Y. D. (2014). Mendidik Anak Sepenuh Hati. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Pratama, R., Handoko, A., & Anwar, C. (2020). Association of physical body-kinesthetic (Multiple Intelligences) mobility with learning results biology in SMA negeri 2 bandar lampung. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(4), 042001. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/4/042001>
- Rianasari, V. F., & Sulistyani, N. (2017). Psikologi pembelajaran matematika. Yogyakarta: Sanata Dharma Universitas Press.
- Safira, A. R., & Ifadah, A. S. (2020). Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini. Jawa Timur: Caramedia Communication.
- Savitri, I. M. (2019). Montessori for Multiple Intelligences. Jakarta Selatan: Mizan Digital Publishing.
- Suyadi. (2015). Cerdas dengan spiritual educational games. Jakarta Selatan: Saufa
- Yarni, L. (2015). Multiple Intelligences As The Revolution For The Concept Of Intelligence. *Scientific Journal of PPI-UKM*, 2(2), 86–91.